

## Problematika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pada Perkuliahan Daring di Masa Pandemi

Anrial, Savri Yansah, Mulkati  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
[anrialma@gmail.com](mailto:anrialma@gmail.com)

**Abstract.** *The implementation of online lectures during the Covid-19 pandemic which has been running for approximately two years has greatly affected the communication process between students and lecturers, especially students of the class of 2019. Because there is no provision for the proper process in conducting online lectures, this will affect on the ability of students to understand lecture material because the communication process between students and lecturers during online lectures often occurs in obstacles. The research method used to obtain this data is qualitative research with a case study approach, because the problem raised is a problem that occurs between students and lecturers during online lectures. From the results of the study, it was obtained that related to the use of applications used by lecturers during online lectures, 7% Whatsapp media was used, then 2% Zoom Meetings were used, 1.5% Google Meet and 0.5 Class Rooms. whatsapp is a practical way because the use of other applications has more obstacles caused by the signal strength in each student's place, but the use of whatsapp media during online lectures, lecturers mostly give assignments to students so that the explanation of the material for each course is not carried out and students independently only carry out and complete the tasks given by the lecturer in accordance with the courses they follow.*

**Keyword:** *Problematics, Communication, Students and Lecturers, During the Pandemic*

**Abstrak.** Pelaksanaan perkuliahan *online* selama pandemi Covid-19 yang sudah berjalan selama lebih kurang dua tahun sangat berpengaruh sekali terhadap proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen, khususnya mahasiswa angkatan tahun 2019. Karena belum ada ketentuan bagaimana proses yang tepat dalam melakukan perkuliahan daring, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan karena proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen selama perkuliahan daring sering terjadi hambatan. Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena masalah yang diangkat adalah sebuah problema yang terjadi antara mahasiswa dan dosen selama perkuliahan daring. Dari hasil penelitian diperoleh berhubungan dengan penggunaan aplikasi yang di gunakan oleh dosen selama perkuliahan daring adalah media Whatsapp sebanyak 7%, Setelah itu menggunakan Zoom Meeting Sebanyak 2 %, Google Meet Sebanyak 1,5 % dan Clas Room sebanyak 0,5. Penggunaan media whatsapp merupakan cara yang praktis yang dilakukan karena

penggunaan aplikasi lain lebih banyak hambatan yang disebabkan oleh kekuatan sinyal yang berada di tempat masing-masing mahasiswa, namun penggunaan media whatsapp selama perkuliahan daring, dosen kebanyakan memberikan tugas kepada mahasiswa sehingga penjelasan materi setiap mata kuliah tidak dilakukan dan mahasiswa secara mandiri hanya melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan mata kuliah yang mereka ikuti.

**Kata Kunci:** Problematika, Komunikasi, Mahasiswa dan Dosen, Masa Pandemi

## **PENDAHULUAN**

Covid 19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020, merubah beberapa tatanan sosial diantaranya pendidikan. Di mana proses belajar mengajar yang sebelumnya mensyaratkan interaksi langsung antara murid dan pengajar kini berlangsung secara daring.

Belajar daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dalam proses pembelajaran, begitu juga yang kutip dari Mustafa bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sebuah metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Ferazona and Suryanti 2020).

Proses belajar daring adalah sebuah proses praktis yang dilakukan karena menggunakan teknologi digital yang menyatukan individu antara pendidik dengan yang dididik yang berjauhan jarak, sehingga kegiatan belajar dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan namun beberapa kendala dari kegiatan ini juga dapat terjadi disebabkan oleh lokasi, serta yang individu masih menggunakan jaringan GSM (Amalia and Sa'adah 2020).

Riset yang dilakukan oleh Andina Amalia dan kawan kawan menjelaskan bahwa penggunaan internet sebagai teknologi multimedia dianggap bisa mengubah cara penyampaian ilmu pengetahuan, sekaligus dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas pelaksanaan daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang minat terhadap pelajaran daring. Kesulitan pada perkuliahan daring muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait beban kerja yang besar, mengingat ada banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam masa, pandemi Covid-19 ini, hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara

regular, sedangkan pelajaran jarak jauh sebelumnya dilakukan secara insidental, sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa. Muncul tekanan dan stress pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini, tekanan menjadi terasa berat, sehingga mahasiswa banyak melakukan *coping stress* dimana salah satunya adalah akibat dengan pengguna media sosial (Argaheni 2020). Dan hal ini dikarenakan oleh keterbatasan interaksi sosial, merasa kesulitan berkonsentrasi saat perkuliahan secara daring karena terbebani oleh tugas kuliah yang sangat banyak (Nastiti and Hayati 2020).

Di sisi lain, Perkuliahan online lebih efisien karena dari segi waktu maupun tenaga, karena tidak perlu membutuhkan waktu lebih untuk menempuh perjalanan ke kampus. Hanya saja, energi lain yang harus berlipat yaitu ketika belajar harus kreatif dengan persiapan tampilan presentasi yang menarik dan menjelaskan secara kreatif dengan berbagai contoh (Elen and Putri 2020).

Institut Agama Islam Negeri Curup adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Rejang Lebong yang kena dampak dari penyebaran covid-19, Bulan maret 2020 pemberlakuan kuliah daring sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga sampai saat ini pelaksanaan kuliah daring telah dilakukan hampir dua tahun lamanya sehingga menurut hemat penulis akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran antara dosen dan mahasiswa. Dan bahkan terhambatnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat dirasakan khususnya mahasiswa baru yang sudah dua semester melaksanakan perkuliahan secara daring.

Adapun beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Proses komunikasi pada perkuliahan online mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup? Aplikasi apa yang digunakan pada proses komunikasi tersebut dan apa faktor penghambat komunikasi antara dosen dan mahasiswa selama perkuliahan online?

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Adiyanto tentang Memahami Hambatan Dosen dan Mahasiswa dalam Perkuliahan Online: Fenomena Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19 menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa hambatan perkuliahan online bukan merupakan hambatan yang bersifat tunggal. Hambatan tidak hanya terjadi saat pertemuan kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi hambatan perkuliahan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor diluar perkuliahan yang berpengaruh pada keefektifan perkuliahan.

Mahasiswa mengakui hambatan ruang untuk kuliah online. Ruang diskusi dan beberapa pernyataan dari dosen dianggap kurang jelas. Mahasiswa mendiskusikan materi kepada dosen dan mendapat respon yang tidak memuaskan. Informan pernah beberapa kali masih merasa bingung dengan penjelasan dosen. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa mahasiswa diposisikan sebagai subjek, mendiskusikan materi yang belum jelas sebagai tindakan, dan dosen yang menjelaskan melalui teknologi komunikasi (Adiyanto 2020).

Nawiroh Vera dalam penelitiannya yang berjudul *Strategi Dosen dan Mahasiswa dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi -Covid 19* menjelaskan bahwa ada dua strategi yang dilakukan oleh dosen yaitu:

Strategi pertama adalah dosen merencanakan proses belajar sebaik-baiknya yang dapat membuat mahasiswa memahami materi, untuk itu bahan kuliah sudah harus ada, kuliah daring seharusnya menggunakan diktat. Diktat dirancang sesuai dengan kriteria belajar mandiri yang paling tidak terdiri dari materi pokok, ringkasan materi, Latihan harian beserta jawabannya, hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengukur diri masing-masing seberapa pemahaman yang diperoleh dari materi pokok tersebut (Nawiroh 2020).

Strategi kedua yaitu mengatur komunikasi, maksudnya disini adalah bagaimana dosen dan mahasiswa menerapkan kedisiplinan dalam belajar, yang perlu diperhatikan adalah masalah ketepatan waktu, komitmen dosen dan mahasiswa, membuat rancangan capaian belajar, dan lain-lain yang disesuaikan dengan setiap mata kuliah.

Strategi ketiga Mahasiswa perlu pemahaman dari dosen, hal kecil seperti membalas email, membalas whatsapp membuat mereka merasa diperhatikan, jika memberi tugas hendaklah segera diberi nilai atau setidaknya diberi komentar, dengan demikian mahasiswa merasa puas karena apa yang dikerjakan tidak sia-sia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Jhon W. Cresswel dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Desgn* yang mengemukakan bahwa *choosing among five tradition* atau lima pendekatan

dalam penelitian kualitatif yaitu biografi, fenomenology, granded teori, etnografi dan studi kasus (Ningsih 2013).

Peneliti menjadi instrumen yang menyerap semua informasi. Observasi yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data yang dilakukan di saat pelaksanaan perkuliahan online antara dosen dan mahasiswa, hal ini dilakukan secara spontan dengan mengamati bagaimana proses perkuliahan online yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa

Teknik wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, wawancara secara spontan dilakukan kepada dosen dan mahasiswa KPI yang terlibat dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan disusun dalam daftar wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian fenomenologi dilakukan secara informal, interaktif, dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Pada saat memberikan pertanyaan, pertanyaan yang tidak terdapat dalam daftar pertanyaan akan menjadi pertanyaan tambahan untuk memperkuat jawaban terhadap masalah penelitian ini.

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan obsevasi maupun gambar, foto dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data studi kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Sebab sebagai instrumen kunci, hanya peneliti sendiri yang tahu secara mendalam tentang semua masalah yang diteliti, analisis data merupakan tahap lain penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit, sebab dari tahapan ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan dalam analisis data bererti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoritik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman peneliti pengalaman penelitian – dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas (Moleong 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Perkuliahan Online Prodi KPI**

Peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, untuk mendapatkan hasil penelitian untuk dibahas dan dikorelasikan dengan teori Uncertainty reduction theory (Teori Reduksi

Ketidakpastian) dirumuskan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese. Teori ini mengasumsikan bahwa orang ingin interaksi yang stabil dan dapat diprediksi yang dapat membantunya mengurangi ketidakpastian tentang orang lain dan berbagai kejadian atau peristiwa lainnya. Responden pertama yakni mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019 berpendapat bahwa: “Kuliah Daring merupakan alternatif yang sangat bijaksana dalam masa pandemi covid-19 ini, dikarenakan pentingnya menjaga protokol kesehatan yang berlaku di sektor pendidikan perkuliahan (Rani Widya Ningsih, 2021)

Mahasiswa yang menjadi fokus untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI angkatan 2019 atau mahasiswa semester 5 yang mana pada saat ini mereka masih menjalankan perkuliahan secara online. Proses perkuliahan online yang dilakukan di beberapa semester menurut mahasiswa adalah tidak maksimal karena kendala sinyal. Hal ini juga ditambahkan oleh Maisarotul Maimunah sistem perkuliahan online membuat kami tidak paham dengan materi yang diajarkan dan pada umumnya menurut beberapa mahasiswa bahwa proses perkuliahan online sangat tidak efektif karena banyaknya gangguan yang didapatkan khususnya masalah kekuatan sinyanya yang ada di lokasi mahasiswa (Hanifa Taufiq, 2021)

Salah satunya KBM di Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah yang sekarang menggunakan sistem pembelajaran daring. Akan tetapi, hakikatnya KBM yang efektif dan terjalannya lalu lintas komunikasi yang lancar tanpa hambatan. Karena ketika menggunakan media Online untuk perkuliahan dan KBM banyak faktor penghambatnya, salah satunya Kuota untuk menggunakan aplikasi online. Kemenag pernah mengeluarkan kebijakan subsidi untuk memberikan pulsa kepada mahasiswa diawal awal pandemi, tetapi memasuki bulan bulan akhir ini sudah tidak ada lagi subsidi pulsa untuk mahasiswa agar bisa melakukan kuliah online.

Dan sekarang perkuliahan online atau kuliah daring sangat tidak efektif dikarenakan tidak adanya subsidi lagi serta setelah berjalannya waktu untuk perkuliahan daring sangat kurang kondusif dan mahasiswa maupun pengajar (dosen) juga sudah mulai merasakan kejenuhan karena kurangnya dinamika perkuliahan seperti halnya kuliah tatap muka, intinya setelah merasakan dinamika perkuliahan tatap muka langsung dibandingkan dengan perkuliahan daring, sangat berbeda dan sangat tidak kondusif seperti halnya kuliah tatap muka. Tidak efisiennya proses belajar mengajar yang ditengarai oleh tidak stabilnya jaringan internet, menontonnya proses belajar mengajar, tidak terciptanya dialektika dan komunikasi secara langsung.

Akan tetapi kita sebagai masyarakat yang baik dan taat kepada pemerintah kita jalankan saja, toh juga untuk kebaikan kesehatan.” Dari uraian diatas, pendapat dari mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019 yang sempat merasakan kuliah tatap muka dalam jangka waktu yang paling lama diantara angkatan 2019 dan 2020 sangat merasakan ketidaknyamanan dan serta ketidak efektifitasan kuliah daring karena banyak faktor penghambat dalam penyampaian materi menggunakan sistem kuliah daring aplikasi. Faktor penghambat yang mereka rasakan yakni gangguan provider yang mengganggu kelancaran dalam kuliah online, dan monotonnya proses belajar mengajar dan tidak terciptanya dialektika, diskusi dan komunikasi secara langsung (Misarotul Maimunah, 2021)

Faktor faktor tersebut membuktikan bahwasanya kuliah online atau kuliah daring sangat tidak efektif menurut mahasiswa yang telah merasakan kuliah offline atau tatap muka dengan intens sebelumnya. Karena yang mereka rasakan sebelumnya pembelajaran menggunakan sistem tatap muka pada semester semester sebelumnya. Mereka sangat merasakan perbedaan yang sangat mencolok dan sangat berbeda diantara kedua sistem tersebut. “Faktor pendukung dalam KBM online yaitu bisa dilakukan dimana saja tidak harus ke kampus, bisa dilakukan sambil bekerja atau kegiatan yang tidak bisa ditinggal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sangat tergantung pada sinyal jika sinyal tidak mendukung akan sulit untuk bisa mengikuti KBM secara online, kampus sempat memberikan subsidi pulsa untuk kelancaran kuliah online, tetapi kurang merata dan hanya diawal-awal saja, sekarang sudah tidak ada lagi, serta kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen, kurang pahami materi yang disampaikan dosen karena suara terputus-putus”. Pendapat diatas merupakan ungkapan dari Mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang juga merasakan beberapa hambatan yang hampir sama dirasakan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, yakni sangat tergantung dengan kelancaran media untuk kuliah online tersebut yang salah satu penghambatnya yakni sinyal putus putus atau kuota yang kurang (Zahra Apipi, 2021)

Pihak Kampus sempat membantu mahasiswa untuk kelancaran kuliah online dengan memberikan subsidi pulsa, akan tetapi subsidi tersebut hanya diawal awal masa perkuliahan online, dan sekarang sudah tidak ada. Dari kedua pendapat mahasiswa angkatan 2019 keduanya merasakan ketidak efektifan perkuliahan online dikarenakan permasalahan kurangnya kondusif serta sering terganggunya perkuliahan dikarenakan sinyal yang kurang bersahabat serta

kuota yang diperlukan sangat banyak untuk perkuliahan tersebut, perkuliahan dengan sistem online mengakibatkan komunikasi satu arah saja, menjadikan kurang hidupnya perkuliahan yang biasanya terdapat diskusi dan berdialog dengan komunikasi dua arah yang dapat menghidupkan perkuliahan yang sesungguhnya. Setelah menggunakan sistem perkuliahan tatap muka selama perkuliahan sebelumnya, dan sekarang harus menggunakan sistem kuliah daring. Hal tersebut yang sangat disayangkan oleh mahasiswa angkatan 1019 baik dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Keadaan pandemi yang sangat berpengaruh kepada segala aspek kehidupan, dari ekonomi hingga pendidikan, akan tetapi pemerintah sangat kurang sentuhan di sektor pendidikan, mal dan pasar dibukakan dengan protokol kesehatan, akan tetapi sektor pendidikan masih tidak diperbolehkan untuk tatap muka. Sesungguhnya dalam sektor pendidikan apabila menggunakan protokol kesehatan untuk tatap muka bisa dan memungkinkan untuk pendidikan dengan sistem tatap muka langsung agar tetap terjalinnya perkuliahan yang efektif. “Perkuliahan tatap muka sesungguhnya sudah bisa diterapkan sekarang apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi seperti pasar dan mall-mall yang sudah dibuka seperti lainnya, protokol kesehatan pun sudah banyak diabaikan disektor tersebut.

Apabila sektor ekonomi seperti pasar dan Mall bisa dijalankan, seharusnya sektor pendidikan juga bisa dilaksanakan dengan sistem tatap muka langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang dijalankan pada sektor sektor lainnya. Dirasa perkuliahan dengan sistem daring sangat tidak efektif, maka mereka sangat keberatan apabila perkuliahan dengan sistem daring, akan tetapi mahasiswa angkatan 2019 tidak bisa berbuat banyak hal, hanya bisa mengikuti kebijakan dari pemerintah dan dari pihak kampus untuk tetap kuliah dengan menggunakan sistem daring. Mungkin pada awal pandemi sistem ini bisa diterapkan, akan tetapi memasuki masa masa kini sistem tatap muka bisa diterapkan kembali dengan protokol kesehatan yang ada. Perkuliahan dan KBM menggunakan sistem tatap muka untuk saat ini seharusnya bisa untuk dilaksanakan dan dijalankan. sama kasus halnya dengan pilkada yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 (Desy, 2021)

Yang pertama kekurangan dan kelebihan Kekurangan proses perkuliahan online menurut salah seorang mahasiswa KPI adalah Sangat tergantung pada internet, bila jaringan lambat atau susah sinyal maka proses pembelajaran akan tertinggal terlebih jika sudah mencakup ujian kuliah. Sangat

Ada beberapa mata kuliah yang tidak bisa diajarkan secara online. mengikuti kuliah online Kelebihan Program Kuliah Online Para Mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan perkuliahan kapanpun dan dimanapun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet dengan baik. Menghemat biaya transportasi ataupun tempat tinggal bila universitas yang dipilih berada di luar pulau atau luar negeri. Materi Perkuliahan bisa dipilih sesuai tingkat kemampuan dan juga keinginannya Tanya Jawab dalam perkuliahan bersifat fleksibel karena bisa ditanyakan lewat chatingan baik itu kepada dosen atau teman sekelas (Fahmi Abdullah, 2021).

Dan tugas yang diberikan pun merupakan tugas praktek yang dilakukan diluar rumah. Hakikatnya perkuliahan menggunakan sistem daring yakni mencegahnya mahasiswa untuk beraktivitas diluar rumah dan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini, tetapi justru disuruh dan diberikan tugas untuk beraktivitas diluar untuk mengerjakan tugas. Kenyataan yang kontradiktif dan berlawanan tersebut sempat membingungkan mahasiswa yang disuruh menurut kepada peraturan yang plin plan tersebut. “Bisa lebih memahami sistem belajar disektor digital serta mampu untuk mengembangkan hal-hal baru yang sudah didapatkan. Salah satu cara agar pembelajaran dikatakan efektif yaitu kita tetap saja melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk offline atau tatap muka tapi dengan catatan kita harus tetap menerapkan protokol kesehatan, disana saya yakin antara belajar sama kesehatan tubuh seimbang atau sama-sama jalan secara maksimal” Menurut pendapat diatas, seperti halnya mahasiswa angkatan 2019, mahasiswa angkatan 2021 pun lebih memilih tatap muka dengan protokol kesehatan yang sudah diatur oleh peraturan yang ada.

Sistem perkuliahan daring bisa juga untuk pengenalan perkuliahan dan wawasan tentang dunia digital lebih intens, serta lebih membuka wawasan terhadap dunia digital bisa menjadi opsi lain untuk melakukan perkuliahan jarak jauh dan kuliah daring, akan tetapi tetap disertakan dan dijalankannya perkuliahan tatap muka. Sektor pendidikan dan proses KBM seharusnya sangat bisa untuk menerapkan protokol kesehatan daripada sektor ekonomi seperti jual beli di pasar dan Mall yang sudah dibuka untuk umum dan menerapkan protokol kesehatan yang ada. Karena di sektor pendidikan merupakan orang orang yang mengerti akan peraturan yang dibuat untuk kebaikan bersama, dan rata-rata mereka adalah orang yang berpendidikan dan lebih baiknya lagi bisa menjadi promotor untuk mengedukasi masyarakat awam dan masyarakat disekitarnya untuk menaati protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjalankan new normal masyarakat membutuhkan adaptasi dan pembiasaan untuk menerapkannya (Sindi Mardillah, 2021).

### **Media Yang digunakan Pada Perkuliahan Online**

Metode pembelajaran melalui online dengan menggunakan video conference, elearning atau distance learning. Dosen fakultas Ushuluddin adab dan dakwah ini pembelajaran daring menawarkan media pembelajaran yang variatif namun juga membutuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan pribadi. Media pembelajaran daring ini beragam. Dosen dan mahasiswa bisa memanfaatkan salah satu portal Dirjen Pendidikan Tinggi, Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Portal ini telah lama ada dan memiliki fungsi untuk menunjang pembelajaran dengan model tanpa tatap muka. Selain itu, layanan lain yang cukup akrab dipakai untuk pembelajaran daring adalah Google Classroom, Zoom cloud meeting, hingga WhatsApp Group.

Beberapa model media pembelajaran daring tersebut dipakai dosen dan mahasiswa selama perkuliahan tanpa tatap muka. “Metode perkuliahan online yang diterapkan pada perkuliahan mahasiswa ilmu pemerintahan yakni menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menjalankan live video untuk proses interaksi yang dibutuhkan untuk perkuliahan (aplikasi Zoom dan WhatsApp Group), dan google classroom untuk pemberian tugas pada mahasiswa” Dalam pengakuan sumber, metode perkuliahan online yang diterapkan pada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan aplikasi untuk membantu perkuliahan online yakni aplikasi Zoom dan WhatsApp Group untuk penyampaian materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen kepada mahasiswa untuk berkomunikasi dua arah meskipun banyak faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat keefektifitasan dalam perkuliahan tersebut.

Sedangkan dalam pemberian tugas untuk perkuliahan jarak jauh mahasiswa dapat membukanya di dalam aplikasi Google Classroom dan dapat langsung dikerjakan tugas tersebut dan dikirim kembali menggunakan akun Google Classroom. Karena dalam google classroom dapat mempermudah mahasiswa untuk mengerjakan tugas dikarenakan setiap mahasiswa pasti memiliki akun google untuk membuka Google Classroom. “Sesungguhnya, metode (Zoom, Google Classroom, WhatsApp Group) yang diberikan oleh kampus sudah memenuhi dan dapat dimengerti oleh mahasiswa. Akan tetapi, kembali ke hakikat perkuliahan sesungguhnya, komunikasi interpersonal membutuhkan tatap muka yang intens untuk tercapainya komunikasi yang

berhasil. Karena bagaimanapun juga perkuliahan online sangat tidak efektif untuk diterapkan. Tetapi mau gimana lagi.” Metode perkuliahan online dengan memberikan kuliah daring dan tugas menggunakan aplikasi tambahan merupakan jalan metode yang sudah benar dan mahasiswa pun dapat merasakanya (Julita Sari, 2021).

Akan tetapi mereka tetap kembali merasakan bahwasannya keefektivitasan perkuliahan online tersebut tetap tidak bisa menggantikan perkuliahan tatap muka untuk soal keefektifitasan perkuliahan dan keefektifitasan dalam komunikasi. Dan mengakibatkan komunikasi yang kurang berhasil karena tingkat keefektifitasan yang sangat kecil. Karena pada dasarnya, metode yang diberikan oleh kampus untuk mempermudah perkuliahan dalam masa pandemi covid-19 tersebut.

Membantu mahasiswa untuk dapat melaksanakan perkuliahan layaknya seperti biasanya, ada teori dan ada tugas untuk penilaian yang dibutuhkan oleh pengajar atau dosen. Karena yang mengerti kebutuhan dan kemampuan mahasiswanya yakni kampus itu sendiri. Institut Agama Islam Negeri Curup memberikan kebijakan untuk perkuliahan daring dengan beberapa metode untuk mempermudah perkuliahan.

Perkuliahan teori yang biasa dilakukan menggunakan aplikasi Zoom untuk mempermudah dosen memberikan materi kepada beberapa mahasiswa secara langsung, dan diberikan sesi selanjutnya untuk menanyakan hal yang kurang jelas kepada dosen dari mahasiswa. Dan perkuliahan e-learning dan atau Google Classroom untuk memberikan tugas yang disertai pertanyaan dan biasanya ada beberapa materi yang langsung dicatat dalam data base Dosen untuk mengetahui mahasiswa-mahasiswa yang tidak mengerjakan. Respon Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup dalam Kegiatan belajar mengajar Daring (Dalam Jaringan) atau Online pada masa Pandemi Covid-19 (Tania Cancer, 2021).

Metode pembelajaran baru yang diterapkan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang ditetapkan oleh Mendikbud pada tanggal 14 April 2020 memiliki pro dan kontra untuk teknik pelaksanaanya. Metode yang harus dilaksanakan oleh seluruh penjurur negara dalam sektor pendidikan tersebut mengharuskan seluruh orang yang berkecimpung di dalamnya termasuk mahasiswa dan dosen didalamnya untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru. Dewasanya pembelajaran menggunakan metode daring bukan hal baru, akan tetapi sistem tersebut jarang digunakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) konvensional seperti biasanya. Perkuliahan menggunakan sistem daring yang

pernah diajarkan atau digunakan sebelumnya diimbangi oleh perkuliahan tatap muka, dan hal tersebut sangat berbeda dengan yang ada di lapangan sekarang ini. Kuliah daring hanya menggunakan perkuliahan sistem Online saja tanpa diimbangi oleh Perkuliahan tatap muka. Berbagai macam respon dari responden dalam penelitian ini, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai responden yang peneliti pilih. “Tidak setuju, menurut saya perkuliahan daring ini tidak efektif. Karena banyak kendala dan banyak persiapan yang perlu disiapkan untuk mengikuti perkuliahan daring.

Jika sinyal tidak mendukung maka akan ketinggalan materi yang disampaikan oleh dosen yang mengakibatkan mahasiswa menjadi tidak paham, kurang berinteraksi antara mahasiswa dengan dosen. Tidak sepenuhnya informasi atau materi yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa” Pendapat diatas merupakan pendapat dari mahasiswa 2019 yang merasakan kuliah tatap muka lebih lama daripada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Respon yang mereka rasakan yakni tidak setuju dengan adanya kuliah daring yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut pendapat mereka banyak gangguan yang dihasilkan dengan perkuliahan daring tersebut, yang membuat perkuliahan mereka tidak efektif dan sangat merugikan.

Sehingga mereka berpendapat tentang respon mereka terhadap perkuliahan daring bahawasanya mereka tidak setuju dengan sistem tersebut. Ketidakefektifan sistem tersebut dalam proses dalam penyampaian materi kuliah menggunakan aplikasi yang tidak tersampaikan dengan baik menjadi faktor utama penyebab ketidaksetujuan mereka dengan sistem kuliah daring. Kurangnya interaksi dalam perkuliahan sistem daring sangat berpengaruh juga untuk keefektivitasan dalam perkuliahan daring tersebut. Karena komunikasi yang ideal merupakan komunikasi yang dua arah atau timbal balik yang tidak delay. Gangguan-gangguan dalam berkomunikasi yang hanya dirasakan dalam perkuliahan sistem daring yang menggunakan media aplikasi seperti Zoom dan Google Classroom. “Jika masih ada pandemi seperti ini sangat setuju untuk dilakukan daring tetapi jika pandemi sudah reda alangkah baiknya dilakukan tatap muka untuk beberapa kali pertemuan dan menerapkan protokol kesehatan karena daring membosankan dan materi banyak yang tidak masuk.

Tentunya banyak kendala yang saya hadapi selama menggunakan semua aplikasi ini, saya rasa materi yang disampaikan tidak penuh banyak yang mengulur waktu bahkan tidak menyampaikan materi”. Namun Respon yang sedikit berbeda dengan mahasiswa angkatan 2021, dalam pendapat di atas

mahasiswa angkatan 2019 memberikan pendapatnya jika masih ada pandemi seperti pandemi covid-19 ini sistem perkuliahan daring merupakan salah satu sistem yang masih disetujui.

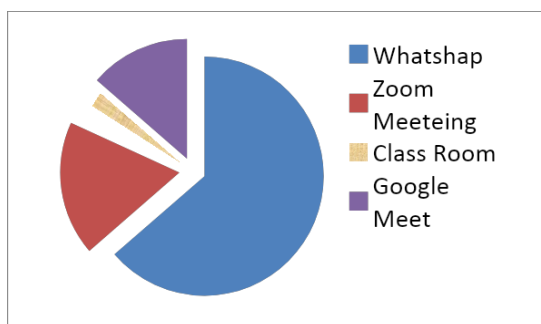
Apabila angka pertumbuhan korban yang terkena virus tersebut masih bertambah dengan signifikan, akan tetapi apabila penambahan angka yang sudah tidak signifikan, perkuliahan tatap muka tetap menjadi pilihan utama untuk sistem perkuliahan yang efektif kedepannya, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang sudah berlaku sekarang ini. Berbagai bentuk respon dari mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap sistem perkuliahan daring juga disebabkan oleh ketidak efektifitasan dalam perkuliahan menggunakan sistem tersebut. Mahasiswa hanya bisa mengikuti dan mematuhi peraturan yang pemerintah berikan, entah peraturan tersebut efektif untuk perkuliahan atau tidak, akan tetapi untuk kesehatan mungkin merupakan jalan dan pilihan yang tepat untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pro dan kontra yang mahasiswa rasakan merupakan imbas dari peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam dunia pendidikan. Terkorbankannya satu sektor untuk kebaikan sektor lainnya, karena pada pandemi seperti sekarang ini kebijakan yang diberikan harus benar benar tepat dan tidak asal-asalan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi kepentingan bersama merupakan inti dari masalah yang melanda Negara Indonesia dan negara lainnya.

Sedangkan pengaruh perkuliahan online kemampuan pemahaman materi mahasiswa terhadap materi perkuliahan dapat dilihat dari keterangan mahasiswa bahwa, " Kalau saya pribadi untuk materi yg diberikan secara online ini persentasenya hanya 5% saya paham, kenapa sedikit ya karena dosennya jarang sekali menjelaskan secara langsung, materi hanya dikirim melalui format word, power point dan kami disuruh membaca secara mandiri, kalau saya pribadi membacanya hanya sekilas saja karena materinya banyak membuat saya jenuh membacanya, menurut saya materi itu lebih baik didengar secara langsung dari dosen karena membuat para mahasiswa lebih cepat mengerti, apalagi ketika ada tugas yg bersifat mempraktekkan, kalau disampaikan secara online banyak bingungnya, seharusnya mata. Kuliah yg bersifat banyak prakteknya di lapangan harus dijelaskan secara langsung supaya lebih cepat dimengerti, semester 5 ini menurut saya banyak prakteknya seperti membuat iklan, poster, presenter, jurnalistik, membuat laporan di lapangan, ketika ada tugas yang seperti itu kami hanya membuat sepengetahuan kami maknanya sering tidak sesuai dengan kemauan dosen, karena petunjuk yg diberikan

terkadang sulit kami pahami. Pendapat di atas juga ditambahkan oleh Ike Karzela bahwa “Tidak sama sekali, saya rasa sangat tidak efektif belajar dilakukan secara online” (Pauzar, 2021).

Pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, kejenuhan proses perkuliahan online yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa akan membuat kejenuhan dan kebosanan bagi mahasiswa, hal ini disebabkan adalah proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang lancar karena banyaknya hambatan yang didapatkan selama perkuliahan online. Proses pelaksanaan kuliah online yang pelaksanaannya sama dengan kuliah online, dan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan, juga akan mengganggu dalam proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dikarenakan oleh padatnya jadwal setiap harinya yang dihadapi oleh mahasiswa, sehingga konsentrasi mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan secara online akan terganggu, serta ditambah lagi dengan tugas yang diberikan yang tidak sesuai dengan pemahaman mahasiswa selama perkuliahan online

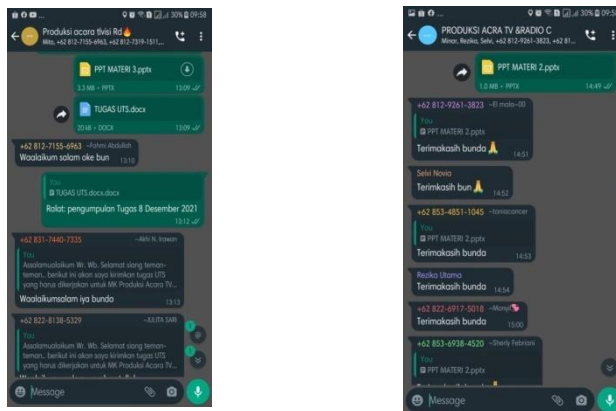
Mengenai aplikasi yang paling banyak di gunakan dalam sistem perkuliahan Online dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Grafik Persentase Proses Kuliah Daring Mahasiswa KPI Angkatan 2019

Dari grafik di atas dapat di lihat bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan selama perkuliahan online adalah Whatsapp sebanyak 7%, Setelah itu menggunakan Zoom Meeting Sebanyak 2 %, Google Meet Sebanyak 1,5 % dan Clas Room sebanyak 0,5. Hal ini diperkuat oleh keterangan mahasiswa bahwa, “Penggunaan Whatsapp lebih praktis dibandingkan dengan aplikasi lain, namun tetap terbatas karena masalah sinyal di tempat kami” namun “Kebanyakan dosen hanya memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan materi-materi yang mereka berikan. (Hanifa Taufiq, 2021).

Keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menurut beberapa dosen, yang mengajar bahwa pelaksanaan perkuliahan online dengan menggunakan aplikasi memang banyak kendalanya, karena beberapa hal yang dapat di lihat, sering mahasiswa mengeluh karena suara dosen tidak terdengar ketika menjelaskan materi perkuliahan dengan menggunakan video, sehingga selama perkuliahan online, aplikasi yang digunakan dalam proses komunikasi dengan mahasiswa ketika melakukan kuliah online adalah whatsapp.



Gambar Proses Komunikasi dan Dosen dalam melakukan diskusi dengan menggunakan aplikasi Whatsapp

Penggunaan Zoom Meeting karena aplikasinya berat, kadang-kadang tidak dapat tersimpan dalam smartphon mahasiswa, karena aplikasi tersebut membutuhkan ruangan yang besar dalam memori handphone, sedangkan menggunakan aplikasi google meet, kebanyakan mahasiswa terkendala dengan durasi waktu dan penggunaan aplikasi tersebut belum semua mahasiswa belum menguasainya sehingga banyak yang tidak dapat menerima suara dari dosen yang memberikan materi kuliah, dan yang paling agak efisien adalah penggunaan classroom, karena dapat digunakan oleh semua mahasiswa (Intan, 2021).

Penggunaan aplikasi selama perkuliahan online harus didukung dengan sinyal yang kuat, biasanya di daerah- daerah pedesaan, sinyal internet sangat lemah, sehingga selama perkuliahan online, banyak ditemukan keluhan mahasiswa mengenai materi perkuliahan yang tidak dimengerti dan beban tugas yang banyak, sehingga akan mengurangi kualitas kemampuan mahasiswa terhadap mata kuliah yang mereka pelajari di setiap semesternya, maka dalam

hal ini, yang paling berdampak sekali adalah masiswa KPI Semester lima yang sampai saat ini masih menjalankan sistem perkuliahan online.

### **Faktor Penghambat Komunikasi Mahasiswa Dan Dosen**

Dalam keefektivitasan perkuliahan menggunakan sistem kuliah daring responden yang didapatkan untuk penelitian tersebut merasakan ketidak efektifitasan dikarenakan banyaknya beberapa faktor penghambat dan beberapa alasan yang responden rasakan juga utarakan. Pada intinya perkuliahan menggunakan sistem kuliah daring sangat tidak efektif. Secara teknis proses komunikasi dua arah yang diharapkan terjadi dalam perkuliahan tidak bisa dijalankan dikarenakan jarak antara mahasiswa dan dosen yang sangat jauh serta mahasiswa umumnya menggunakan data internet untuk melakukan komunikasi dengan dosen. Apabila sinyal internet tidak kuat, akan berpengaruh sekali terhadap proses komunikasi mahasiswa dan dosen selama melakukan kuliah daring. Proses komunikasi dua arah membutuhkan kondisi tatap muka antara komunikator dan komunikan. Responden berharap perkuliahan tatap muka untuk dijalankan sedia kala, agar perkuliahan yang efektif bisa dijalankan. Meskipun perkuliahan online dan KBM tetap menggunakan sistem daring, akan tetapi alangkah baiknya untuk memberikan perkuliahan tatap muka. Perkuliahan daring tetap berjalan dan perkuliahan tatap muka disisipkan untuk beberapa kali dalam seminggu agar apa apa yang tidak mengerti dalam perkuliahan online bisa di diskusikan dalam perkuliahan tatap muka. Atau perkuliahan dengan sistem tatap muka dijalankan seperti biasanya, akan tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Serta *reschedule* jadwal perkuliahan yang ada, untuk mencegahnya kerumunan yang bisa menaikkan tingkat penyebaran virus corona. Untuk terselenggaranya perkuliahan tatap muka yang lebih efektif dari pada perkuliahan daring yang monoton dan satu arah, pihak kampus memberikan peraturan baru terkait perkuliahan tatap muka agar mahasiswa yang melakukan kegiatan di kampus tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku (Hamza ningar Alam Edo, 2021).

Serta, memberikan sanksi yang sesuai untuk mahasiswa yang melanggar peraturan kampus dan protokol kesehatan yang berlaku. Sekiranya perkuliahan online masih menjadi satu satunya opsi untuk menjalan KBM, tetap disertakannya kuliah tatap muka, tidak setiap hari, mungkin tiga kali dalam seminggu, untuk mengimbangi perkuliahan sistem daring. Metode

pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019-2020 Institut Agama Islam negeri Curup. Menurut Dete Konggoro, M.I.Kom pembelajaran daring (kuliah daring) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa.

Dalam proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa selama perkuliahan online di masa pandemi covid-19, menurut mahasiswa KPI angkatan 2019 menjelaskan bahwa, “Kuota data, penyimpanan penuh, tidak mendapat informasi yang pasti, kadang tertinggal info tugas terbaru, susah untuk memahami karena diberitugas tanpa penjelasan.hal ini dikarenakan proses komunikasi yang tidak efektif antara dosen dan mahasiswa karena disebabkan oleh gangguan pada jaringan sinyal yang digunakan oleh mahasiswa, seperti juga yang dijelaskan bahwa Susah mencerna materi yang dikasih, sulit untuk melakukan komunikasi dengan lancar karena keterbatasan antara kuota dan sinyal, dan bahkan dikatakan bahwa selama proses perkuliahan online tiba-tiba sinyal hilang (Minar, 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa faktor penghambat secara umum yang dialami oleh mahasiswa KPI IAIN Curup selama perkuliahan online adalah karena mereka menggunakan kuota data, karena posisi mereka selama melakukan perkuliahan online adalah di rumah masing-masing dan posisinya jauh dari pusat Kota Curup, yang mana dengan posisi yang sangat jauh dari kampus serta sinyanya internet yang kurang bagus di kampung mereka merupakan salah satu kendala yang sangat besar dan merupakan faktor penghambat komunikasi mahasiswa dan dosen selama proses perkuliahan daring.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Proses komunikasi mahasiswa dengan dosen pada perkuliahan daring selama pandemi Covid-19 di khususnya kepada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2019 atau mahasiswa semester 5, karena selama mengikuti perkuliahan mereka melakukan kuliah offline hanya satu smester yaitu di semester 1 dan itu hanya beberapa pertemuan saja. Namun selama perkuliahan daring proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen banyak sekali terjadinya hambatan. Hal utama dalam hambatan itu adalah posisi mahasiswa yang berada di desa serta kekuatan sinyal yang sangat kurang serta

biaya pembelian paket internet juga menjadi kendala bagi mahasiswa. *Kedua* Aplikasi yang digunakan oleh dosen kepada mahasiswa dalam proses komunikasi pada kuliah daring adalah Whatsapp sebanyak 7%, Setelah itu menggunakan Zoom Meeting Sebanyak 2 %, Google Meet Sebanyak 1,5 % dan Clas Room sebanyak 0,5. *Ketiga*. Faktor penghambat komunikasi antara mahasiswa dan dosen selama perkuliahan daring adalah terlambatnya mendapatkan informasi serta sinyal yang tidak bagus karena posisi mahasiswa yang sangat jauh dari pusat kota atau kampus IAIN Curup.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiyanto, Wiwid. (2020). "Memahami Hambatan Dosen Dan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9(2).
- Amalia, Andina, and Nurus Sa'adah. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia." *Jurnal Psikologi* 13(2).
- Argaheni, Niken Bayu. (2020). "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *Placentrum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8(2).
- Elen, Trifena, and Rizki Rahmadania Putri. (2020). "Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19(2).
- Ferazona, Sepita, and Suryanti. (2020). "Pengaruh Belajar Daring Terhadap Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi." *Journal of Research and Education Chemistry* 2(2).
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, Rizky, and Nurul Hayati. (2020). "Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Tengah Pandemi." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 3(3).
- Nawiroh, Vera. (2020). "Strategi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Avant Garde* 8(2).
- Ningsih, Sri Wahyu. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.